

## ABSTRAKSI

Tesis ini disusun berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Galur, untuk menggambarkan dan menganalisis tentang pengaruh Hisab-Rukyat terhadap Konflik antara komunitas Muhammadiyah dan NU. Selain itu ada beberapa persoalan yang dapat menimbulkan terjadinya konflik, kemudian dalam faktor apa saja yang mendorong konflik dan integrasi antara kedua komunitas itu, serta usaha-usaha apa saja yang pernah dilakukan untuk mengintegrasikan mereka.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Yang berlangsung dalam latar yang wajar/ alamiah, prosesnya berbentuk siklus, peneliti merupakan instrumen utamanya dan analisis datanya dilakukan secara induktif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara mendalam.

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah bahwa pengaruh Hisab-Rukyat pada suatu saat dapat menimbulkan konflik antara komunitas Muhammadiyah dan NU. Selain itu memang ada beberapa peristiwa yang sangat sensitip memicu terjadinya konflik antara dua komunitas. Tipe konfliknya adalah konflik dalam gagasan dan cita-cita, yaitu masing-masing komunitas tertantang untuk memperoleh dominasi dalam pandangan dunia mereka, yang antara lain berkisar kepada : (1) Berebut peran di Masjid Nurul Falah Tirtorahayu sejak tahun 1970, (2) Pemisahan jama'ah pada Langgar Ar Rozak pada tahun 1970 Komunitas Muhammadiyah memisahkan diri karena masalah Sholat Tarwih, (3) Berebut jatah kursi DPRD Tk.II Kabupaten Kulonprogo dari perolehan kursi PPP pada Pemilu tahun 1982 dan 1987.

Adapun faktor-faktor yang mendorong konflik sosial antara kedua komunitas adalah : (1) Lemahnya pemahaman terhadap paham lain, (2) Latar belakang berdirinya, (3) Pemikiran, (4) Kecemburuan, (5) In group dan out group feeling, (6) Kultus individu.

Sementara itu usaha-usaha untuk mengintegrasikan mereka dilakukan melalui : (1) Forum Komunikasi Umat Islam (FKUI), (2) Aktivitas Corp Dakwah Pedesaan (CDP), dan (3) Safari Tarwih bersama.

Sedangkan faktor-faktor yang mendorong integrasi adalah : (1) Pimpinan yang mengembangkan budaya Colectivist Culture, (2) Kesatuan budaya tradisional, (3) Ketergantungan, (4) Hari Besar Nasional/ Hari Besar Islam, (5) Golongan Campuran.

## ABSTRACT

The thesis is based on the research done in Galur, Kulonprogo, the attempts of this study is intended to describe and to analyze the influence Hisab-Rukyat to the conflict between Muhammadiyah and NU community. Except much problems can be encourage to the conflict, then what factor that encourage them to the conflict and in the integrator between the two communities and what attempts have been done to integrate them.

The research is done by using qualitative approach. It last in a natural level, its process is in cycle, the research is the main instrument, and the data analysis is done with a qualitative inductive manner. The data collection technique observation and deep interview.

The conclusion of the research is that the influence Hisab-Rukyat of once upon time can be encourage to the conflict between Muhammadiyah and NU community. Except the are much sensitive event can be encourage to the conflict between the two communities. The type of the conflict are on the opinion and idea conflict, namely each of the community is challenged, to get domination in their world of view. The conflict between two community at Langgar Ar Rozak in 1970, Muhammadiyah community has separated because Sholat Tarwih problem, (3) Fighting for position in DPRD Kulonprogo from what has been obtained by PPP on general election in 1982 and 1987.

As regards the factors encouraging social conflict between Muhammadiyah and NU community are : (1) Weak understanding to another ideology, (2) The background of birth history, (3) The thought, (4) The jealousy, (5) In group and out group feeling, (6) Individual cultus.

Meanwhile the attemp to integrate them is done with : (1) Moslem communication forum, (2) Corp of preacing in a rural district and (3) Tour of Praying Tarweh together.

Whereas factors encouraging integration are : (1) The leader, (2) The traditional culture unit, (3) The interdependency, (4) National or Islamic day and (5) The mixed group.